

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian yang telah ada sebelumnya. Ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas terkait Pendidikan Agama Islam, *insan kamil* dan Buku Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi sebagai variable pembahasannya. Namun peneliti belum menemukan penelitian terkait keteladanan pendidik dengan kualitas *insan kamil* sebagai nilai – nilai yang perlu diinternalisasikan pada diri seorang pendidik. Berikut hasil penelitian dari peneliti sebelumnya:

2.1.1 Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Firdaus Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 dengan judul “*Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*”. penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep pendidikan agama Islam dapat menciptakan manusia – manusia dengan kualitas *insan kamil*. Dan disebutkan juga sejatinya tujuan akhir dari perjalanan manusia adalah menjadi sosok atau figure *insan kamil*.¹

2.1.2 Penelitian yang ditulis oleh M. Sobirin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, tahun 2009 dengan judul “*Konsep Ahmad Tafsir Tentang Pendidikan Islam Sebagai Usaha Membentuk Insan kamil*” menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dengan konsep

¹Ahmad Firdaus. *Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Yogyakarta. 2012).

insan kamil menurut ahmad tafsir dianggap hanya menjawab persoalan yang masih berkembang di kalangan masyarakat.²

2.1.3 Penelitian yang ditulis oleh Marsha Nadia Yusuf mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 dengan judul “*Akulturasi Budaya Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sartra Disekolah*” menyatakan bahwa novel *Merdeka Sejak Hati* didalamnya terdapat nilai riligijs, nlai moral, nilai budaya, serta nilai sosial dan layak menjadi bahan ajar khususnya SMA.³

Peneliti membuat persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti Agar lebih memudahkan dalam memahaminya. Sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.1.1.	Penelitian dengan judul “ <i>Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal</i> ” ditulis oleh Ahmad Firadus Mahasiswa Jurusan	Metode kajian pustaka (Library reasearch).	a) Konsep pendidikan Islam menurut Muhammad

² M Sobirin. *Konsep Tafsir Tentang Pendidikan Islam Sebagai Usaha Membentuk Insan kamil*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo. (Semarang, 2019)

³ Marsha Nadia Y. “*Akulturasi Budaya Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sartra Disekolah*”. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Surakarta, 2020)

	Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012.		Iqbal. b) Tujuan penelitian c) Rumusan masalah.
2.1.2.	Penelitian dengan judul “ <i>Konsep Ahmad Tafsir Tentang Pendidikan Islam Sebagai Usaha Membentuk Insan Kamil</i> ” ditulis oleh M. Sobrin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo Semarang, tahun 2009.	Metode kajian pustaka (<i>Library research</i>).	a) Konsep pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir. b) Tujuan masalah c) Rumusan masalah
2.1.3	Penelitian dengan judul “ <i>Akulturası Budaya Dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sartra Disekolah</i> ” ditulis oleh Marsha Nadia Yusuf mahasiswi Program Studi	a) Menggunakan buku yang sama untuk diteliti. b) Metode penelitian.	c) Novel merdeka sejak hati karya ahmad fuadi sangat relevan untuk menjadi

	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020.		bahan ajar. d) Tujuan penelitian. e) Rumusan masalah.
--	---	--	---

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pendidik Agama Islam

Pendidik agama Islam merupakan gabungan dari tiga kata yaitu pendidik, agama dan Islam. Namun disini peneliti menggabungkannya menjadi dua yaitu Pendidik dan agama Islam. Hal ini dilakukan agar lebih sederhana dan mudah dipahami.

Pertama, pendidik mempunyai kata dasar didik. Kata “didik” memiliki arti memelihara, memberi latihan baik dalam hal akhlaq maupun intelektual. Artinya didik sendiri lebih mengajak seseorang untuk kearah yang lebih positif, ajaran apapun yang diberikan kepada orang lain bila mengarah ke hal negative bisa dipastikan itu bukan mendidik melainkan menjerumuskan. Dengan adanya imbuhan awalan berupa “pe(n)” maka kata “didik” menjadi pendidik yang menyatakan sebuah nama profesi seseorang. Menjadi sebuah identitas bagi seseorang yang dimana mereka melakukan kegiatan memelihara dan melatih seseorang baik dalam segi kognitiv, afektif, maupun psikomotorik. Tentunya menjadi sebuah profesi tidak lepas dengan yang namanya upah atau honor, hal itu menjadi sebuah keniscayaan. Gelar

“pahlawan tanpa tanda jasa” dalam menjalani profesi ini, pendidik harus melakukannya segalanya dengan ikhlas, sabar, tidak memandang suatu hal dengan materi. Pendidik juga membutuhkan sesuatu untuk bertahan hidup sebagai seorang manusia. Ini sudah ada regulasi yang mengatasi persoalan terkait kesejahteraan seorang pendidik.⁴ Dalam *nafs* (diri) manusia itu pada dasarnya cenderung tertarik pada hal yang bersifat materi, namun bila *nafs* (diri) manusia bertransformasi dengan internalisasi nilai – nilai *ilahiyah* maka kecenderungan itu berubah kepada hal yg bersifat spiritual.⁵ Makna pendidik sendiri sifatnya universal dan fundamental. Menjadi dasar untuk membangun generasi selanjutnya agar dapat menghasilkan kualitas - kualitas manusia sempurna (*kamil*) melalui sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar yang awalnya tidak tau menjadi lebih tau tau menjadi paham dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan.

Agama Islam adalah agama mayoritas di bumi Indonesia. Islam sudah sangat erat dan akrab ditelinga kita. Namun makna Islam sendiri adalah sebuah “kepasraan”, “berserah diri”, “tunduk” hanya kepada Allah SWT.⁶ Pasrah bukan berarti putus asa yang sifatnya pasif dan tidak melakukan apa – apa. Sebagai pemeluk agama Islam kita juga harus aktif membuktikan kepasraan diri dengan praktik ibadah *mahdhah* dan ibadah *muamalah*. Segala hal berkaitan dengan Islam sudah termaktub dalam wahyu yang paling sempurna yaitu al – qur’an. Untuk memahami al – qur’an yang didalamnya terdapat praktik kepasaraan yang bersifat universal teoritis (keyakinan tentang *aqidah*) maupun praktis (tentang *syari’ah* dan *akhlaq*)⁷ dibutuhkan segenap

⁴ Ali Maksum. *Sosiologi Pendidikan*. *Op.cit.* hlm 74.

⁵ Robert Frager. *Psikologi Sufi*. (Jakarta: Penerbit Zaman, 2014). hlm 99.

⁶ Said Muniruddin. *Bintang ‘Arsy*. *Op.cit.* hlm 140.

⁷ Said Muniruddin. *Bintang ‘Arsy*. *Op.cit.* hlm 142.

potensi dari intelektual yang denganya membuat keyakinan rasional tentang diri sendiri dan tuhan makin meningkat. Artinya dalam ber agama Islam membuat kita terlepas dari belenggu – belenggu selain Allah. Membuat kita menjadi manusia yang bebas dan merdeka (*freedom and freewill*) dari pengaruh berhala - berhala psikologis dan berhala - berhala sosio – politis.⁸ Agama Islam bukan menjadikan pemeluknya menjadi terkungkung, namun mengajak agar senantiasa berproses dalam mencari kebenaran. Memang disisi Allah Islam adalah agama yang benar. Namun secara esensi agama lain juga tidak ada yang mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat tidak baik. Yang diajarkannya mirip namun bukan berarti sama. Menyikapi perbedaan ini sebagai pengikut agama Islam kita perlu memahami esensi dari agama lain juga agar sikap toleransi bisa menjadi pengikat ukhuwah. Agama Islam sebagai *rahmatan lil alamin* sudah seharusnya kehadirannya merapikan dan memperbaiki suatu yang kurang baik.

2.2.2 Figur *Insan kamil*

Allah menciptakan manusia-manusia ideal, manusia dengan kecerdasan intelektual yang tinggi dan religious yang dalam didunia ini tentu bukan tanpa tujuan. Ada banyak manusia yang seperti bintang, cahaya memancar menjadi rahmat bagi sekitarnya. Nabi Muhammad SAW menjadi contoh, figure bagi seluruh ummat manusia. Beliau juga punya seorang murid yang masuk Islam dan beriman kepada Allah pada usia yang begitu belia, yaitu Ali bin Abi Thalib. Ali juga merupakan figur didikan langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi ahlul bait kemuliaan dan ketenangan ali dalam menghadapi situasi yang kala itu ummat Islam mulai mengalami perang antar

⁸ *Ibid.* hlm 196.

saudara. Sebab kedalمام iman (tauhid) dan ketinggian akal dan rasional (intelektual) yang dimiliki Ali Bin Abi Thalib.

Keduanya menjadi figure manusia sempurna atau *insan kamil*. Pendidik agama Islam sebagai figure dalam dunia pendidikan harus menyadari peranya. Seperti konsep ta'dib menurut Syed M. Naquib Alattas bahwa ta'dib yaitu penyemaian dan menanamn adab dalam diri seseorang, pendidikan tidak dapat diartikan sebuah pendidikan bila dalam proses pembelajaranya tidak ada yang ditanamkan.⁹ Tentunya yang dimaksud dalam diri pendidik itu sendiri sebagai individu yang ikut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur. Senantiasa meningkatkan kualitas dirinya secara tidak langsung baik di sekolah maupun masyarakat menjadi tauladan yang baik. Bukan hanya teradanya transfer ilmu, lebih dari itu penanaman nilai – nilai Islam yang terdapat dalam al – qur'an yang sudah terinternalisasikan dalam diri seorang pendidik menjadi modal yang besar untuk membangun sebuah generasi yang menghasilkan peradaban emas, gemilang.

Al – qur'an menyebutkan kata *basyar*, *annas*, dan *insan* dan ketiganya memiliki arti secara bahasa yang sama yaitu manusia. Bila dilihat dari istilah ketiganya berbeda. Peneliti sederhanakan akan lebih mudah untuk dipahami.

Pertama, kata *basyar* digunakan untuk menunjukan manusia secara biologis. Rasulullah yang menjadi panutan kita juga disebut *basyar* dalam al – qur'an surat al – kahfi : 110.

⁹ Muhammad Habib Alwi. *Konsep Ta'dib Menurut Syed Muhammad Naquib Alattas Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Karakter*. Fakultas Agama Islam Institute Agama Islam Negeri Salatiga.(Salatiga.2017).hlm 40.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya :” katakanlah “sesungguhnya aku ini hanya manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku, “ bahwa sesungguhnya tuhan kamu itu adalah tuhan yang maha esa”.¹⁰

Barangsiapa mengharapkan perjumpaan dengan tuhanya maka hendaklah dia melakukan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seseorang pun dalam beribadah kepadanya”. Secara biologis manusia itu sama, ciri-cirinya seperti makan, minum, tidur dan lain sebagainya yang bersifat lahiriah. Adapun surat lainya yang menunjukkan penggunaan kata *basyar* : al – maidah : 18, al – mu’minun : 24, 33-34, al – qamar : 24, Ibrahim : 10 – 11¹¹. Ada sebanyak 27 kali al – qur’an menyebut manusia dalam sebutan *basyar*.¹²

Kedua, kata *annas* digunakan untuk menunjukan pada aspek sosiologis dalam masyarakat. Selain itu kata *annas* menjadi ciri yang menunjukan surat tersebut tergolong *makkiyah*¹³. Aspek sosial yang menjadi gambaran dalam masyarakat seperti memperhatikan perubahan alam yang ada disekitar. Terdapat dalam surat al – baqarah ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya “ sesungguhnya dalam ciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)nya, dan dia sebarkan dibumi

¹⁰ Departemen Agama RI . *Al Jumatul Ali. Al – Qur’an dan Terjemahan. Op.cit.* Hlm 304.

¹¹ Santoso Irfan. *Konsepsi Al – Qur’an Tentang Manusia.* Jurnal Hunafa. Vol 4. No 3. hlm 297.

¹² Said Muniruddin. *Bintang ‘Arsy. Op.cit.* hlm 53.

¹³ Iman Masrus. *Cara Kilat Pengajaran Makkiyah – Madanniyah Di PTKIN Melalui Konsep Berpikir Jalaluddin Al – Suyuti. Realita.* Vol 17. No 2. 2019. hlm 133.

itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan, yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda – tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”¹⁴

Kata *annas* tidak menunjukan pada satu individu melainkan kelompok manusia atau masyarakat. Artinya sangat universal bagi siapapun tanpa memandang ras, suku maupun agama.

Ketiga, kata *insan* digunakan untuk menunjukan individu yang memiliki kualitas terbaik, jiwa maupun raga¹⁵, intelektual dan spiritual, berilmu dan memiliki daya nalar¹⁶, makhluk totalitas dengan segala potensinya menjadi perbedaan manusia satu dengan lainnya. Dengan kematangan dari segi intelektual dan segi spiritual seseorang bisa lebih menghargai manusia. Manusia dengan kualitas ini dia mengabdikan dirinya kepada tuhan dengan jalan cinta yang mengangkat derajatnya malaikat¹⁷ seperti bintang yang senantiasa menjadi sumber cahaya. Dalam al – qur’an disebutkan sebanyak 65 kali¹⁸, salah satunya dalam surat ar – Rahman ayat 4.

Artinya:” Mengajarnya pandai berbicara”¹⁹

Kesadaran dan sikap hidup yang bijak membuat seseorang lebih berhati – hati dalam melakukan perkataan maupun tindakan. Artinya *insan kamil* adalah sosok manusia yang mempunyai kualitas intelektual dan spiritual yang seimbang. Sehingga menjadikanya cahaya, pelita, lentera dalam kegelapan. Keberadaanya akan menjadi magnet bagi siapa saja.

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

¹⁴ Departemen Agama RI . *Al Jumatul Ali. Al – Qur’an dan Terjemahan.Op.cit.*Hlm 25.

¹⁵ Santoso Irfan. *Konsepsi Al – Qur’an Tentang Manusia.* Jurnal Hunafa. Vol 4. No 3.. hlm 292.

¹⁶ Said Muniruddin. *Bintang ‘Arsy.Op.cit.*Hlm 53.

¹⁷ Robert Frager. *Psikologi Sufi.Op.cit.* Hlm 49.

¹⁸ Said Muniruddin. *Loc.cit.*Hlm 53

¹⁹ Departemen Agama RI . *Al Jumatul Ali. Al – Qur’an dan Terjemahan.Op.cit.* Hlm 531.

2.2.3 Buku Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi.

2.2.3.1 Biografi Penulis



Judul Buku : Merdeka Sejak Hati

Nama Pengarang : A. Fuadi

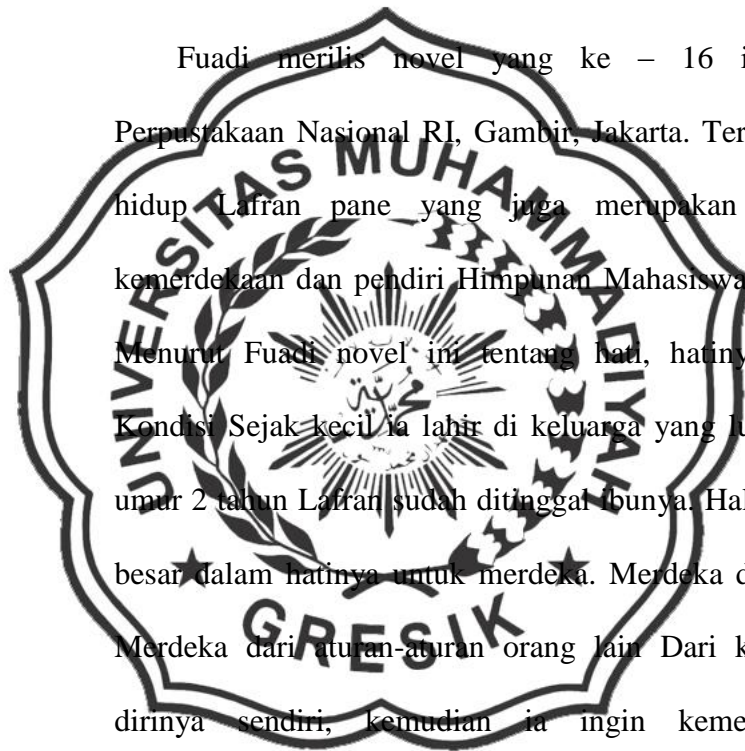
Tahun Terbit : 2017

Buku Merdeka Sejak Hati ini merupakan salah satu karya A. Fuadi. Fuadi lahir di Banyar, kampung yang tidak jauh lokasiya dari kampung Buya Hamka.²⁰ Fuadi merantau ke Jawa dan menempuh di sekolah agama untuk menuruti keinginan ibunya, yaitu di Pondok Modern Gontor. Lulus dari san tahun 1992 setelah itu melanjutkan kuliah jurusan hubungan internasional di UNPAD. fuadi juga menjadi bagian dari wartawan tempo tahun 1999. Fuadi juga pernah mewakili Indonesia ketika mengikuti program Youth Exchange Program di Quebec, Kanada tahun 1995-1996. Istri Fuadi yang bernama yayi juga merupakan wartawan tempo. keduanya menjad koresponden TEMPO dan wartawan VOA. dilaporkan ketika terjadi

²⁰ A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati*. *Op.cit*.hlm 361.

peristiwa 11 september 2004 di Wasinghton DC, keduanya langsung meluncur menuju lokasi kejadian. Fuadi mendapatkan segudang beasiswa beberapa diantaranya CASE Media Fellowship, University of Maryland, College Park tahun 2002. Beasiswa Fulbright, ProgramPascasarjana, The George Washington University, tahun 1999 – 2001 dan Beasiswa British Chevening, Program Pascasarjana, University of London, London tahun 2004-2005.


Fuadi menulis novel yang ke - 16 ini, bertempat Di Perpustakaan Nasional RI, Gambir, Jakarta. Terinspirasi dari kisah hidup Lafran pane yang juga merupakan seorang pejuang kemerdekaan dan pendiri Himpunan Mahasiswa Islam tahun 1947. Menurut Fuadi novel ini tentang hati, hatinya seorang Lafran. Kondisi Sejak kecil ia lahir di keluarga yang luar biasa, dan pada umur 2 tahun Lafran sudah ditinggal bunya. Hal itu menjadi energi besar dalam hatinya untuk merdeka. Merdeka dari lingkungannya, Merdeka dari aturan-aturan orang lain Dari kemerdekaan untuk dirinya sendiri, kemudian ia ingin kemerdekaan bersama, kemerdekaan untuk Indonesia. Terakhir menurut saya, ia mencapai kemerdekaan paripurna, ketika ia menyerahkan dirinya pada Islam. Dari situ menurut saya, merdeka sejak hati " ujar Fuadi²¹.



²¹ Nurul Faradila. *Meresapi Nilai Kehidupan Lafran Pane Dalam Merdeka Sejak Hati*. <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=indonesia-baik&slug=1564370831749-meresapi-nilai-kehidupan-Lafran-pane-dalam-merdeka-sejak-hati> diakses tanggal 12 Januari 2021.

2.2.3.2 Sinopsis Merdeka Sejak Hati

Lafran adalah anak bungsu dari pasangan Sutan pangurubaan dan Gonto Siregar. Lafran memiliki 6 saudara. Kaka pertama Sitiangat, Sanusi Pane, Arjim Pane, Asmah Dan Salmiah. Pada saat usia Lafran yang masih 2 tahun. Ibunya meninggal dunia dan Lafran diasuh oleh neneknya. Lafran Pane adalah nama yang diberikan oleh Sutan pangurubaan diambil dari nama laveran, pemenang Nobel yang berjasa menemukan musabab penyakit malaria. Dengan penyesuaian lidah orang Indonesia nama Lafran lebih mudah diucapkan.



Menurut Nenek Lafran adalah anak yang terlambat dalam bicara. saat teman secontaranya sudah bisa memanggil ayah ibu, dengan patah patah Lafran masih mengeja aa-uu. ketika sudah mulai bisa berbicara kata-kata yang keluar kadang tersendat, jika ditanya akan menjawab secukupnya dan sepele. meski kurang ahli olah lidah olah badannya sangat baik, sigap dan lincah sekali. Dengan perawakan tubuh yang tidak tinggi dan besar, melainkan sedang berotot tebal dan padat membuatnya bisa dengan cepat berlari hingga memanjat pohon. berlarian dengan mata menyala nyala namun dengan pikiran yang berpusat jauh lebih cepat ketimbang apa yang bisa disampaikan oleh lidahnya. Lafran dilahirkan punya cacat, bukan jasmani melainkan dilahirkan tanpa dilengkapi rasa takut.

Lafran pada masa remajanya sering kali pindah pindah sekolah lantaran bosan. Lafran termasuk siswa yang pintar dan cerdas.

Bahkan pernah memimpin sebuah aksi demo karena biaya sekolah dinaikan tanpa adanya fasilitas sekolah yang memadai. Lafran juga berjualan es lilin dan berlatih boxen untuk menyambung hidup. Geng motor menjadi perjalanan titik balik Lafran dalam mencari kemerdekaan dirinya.

Sebagai geng motor tentu punya kegiatan, jika malam minggu mereka menjadikan jalan raya sebagai trek lomba kebut - kebutan antar anggota. Rival sesama geng motor, black rider namanya. Dengan si bongso pemimpinnya. Dan perlombaan berakhir baku hantam. Seketika itu Lafran dan geng motornya tertangkap polisi. Kali ini kasusnya sedikit berbeda lantaran Lafran dianggap sudah melakukan penganiayaan karena di temukan pada saat dia membawa kunci inggris dan dihadapannya ada orang luka.

Kasus yang dihadapi Lafran bisa terselesaikan hanya dengan menghadirkan saksi untuk meringankan hukuman. Namun semua saksi dari temen temanya tidak cukup. Lafran masuk di dalam jeruji besi dan berfikir keras siapa yang bisa menjadi saksi atas dirinya. Muncullah pikiran pak wilopo, satu satunya guru yang Lafran segani di MULO. Pak wilopo pun mau menjadi saksi dengan syarat Lafran benjanji keluar dari geng motor. Lafran pun mengiyakan syarat tersebut. Setelah keluar dari kantor polisi, Lafran menyampaikan terimakasih dan tidak bisa membalas kebaikan pak wilopo. Pak



wilopo meminta Lafran untuk menatap wajahnya dan berkata "berjanjilah kepada saya, jadilah Manusia baru".²²

Setelah dirumah bang Sanusidan bang armijn sebagai wali disekolah tentu tau semua cerita Lafran karena mereka dekat juga dengan guru guru di MULO. Mulai dari surat ancaman keluar sekolah hingga memimpin demo sekolah lantaran biaya SPP yang dinaikan waktu itu. Hingga bang Sanusidengan gaya bicara yang serius berkata "berhentilah melihat dirimu sendiri sebagai pusat perhatian yang harus diperhatikan orang lain. Lihat sekelilingmu, ini zaman orang menyusu. Cara dan tenaga untuk melawan penjajah. Tidakkah kau lihat, apakah negara ini akan terus dijajah atau merdeka?"²³ Lafran ingin membantah perkataan abangnya, namun mengetahui itu sebagai sebuah kebenaran rasanya lidahnya bagai tergigit tidak mengeluarkan apapun.

Perkataan bang Sanusi direnungkan oleh Lafran. Iya menyadari bahwa sudah terlalu lama dirinya berkutat pada diri sendiri. Selama ini hanya memperjuangkan kemerdekaan pribadinya tapi belum berfikir untuk kemerdekaan bersama.

Nasehat abangnya biasanya hanya menumpang lewat, namun kali ini sangat melekat dan pelan pelan Lafran melihat gambaran. Besar didepannya. Ketidakadilan dan penindasan bangsa yang nyata. Sedari awal Lafran tidak sampai hati melihat hal itu, baik dalam lingkup keluarga maupun sekolah. Akan dia bela sepenuh

²² A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati.Op.cit.*hlm 88.

²³ A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati.Op.cit.*hlm 90

hati. Sejak ratusan tahun bangsaku dihisap oleh penjajah, ada kemerdekaan yang lebih besar dari ego pribadi, yaitu kemerdekaan bersama bangsa Indonesia .

Setelah menamatkan sekolah di taman siswa ini, pak suryo memberikan pesan kepada Lafran dan teman teman. Pak Suryo berkata "ingat ingatlah selalu. Pendidikan itu untuk mewujudkan manusia yang merdeka baik lahiriah maupun batiniah. Sekarang kalian sudah lulus, apa yang bisa kalian lakukan untuk membela kemerdekaan? Bantulah diri sendiri dan orang lain untuk bisa merdeka. Bagaimana caranya ? Dengan senjata kalian : ilmu pengetahuan".²⁴ Pak Suryo bertanya pada Lafran, " bagaimana denganmu Lafran?". "Dengan ilmu, akal dan pikiranku pak" jawab Lafran dengan penuh semangat. Dengan tekad yang baru Lafran mengatakan " aku memulainya dengan pulang ke kaki gunung sibualbual pak" Setelah itu menjadi babak baru untuk kehidupan Lafran.



Berbekal pengetahuan hukum yang dimiliki, Lafran menjadikan dirinya sebagai pokrol di kampungnya. Pokrol itu seperti pembela rakyat kecil tanpa meminta upah. Niat membantu tukang jagal namun ternyata mereka adalah tangan kanan penjajah jepang. Lafran dituduh sebagai pemberontak dan terancam vonis mati. Lafran siap bertarung dengan siapapun. Lafran merasa ternyata takdirnya hanya sampai besok. Beberapa waktu berlalu Lafran masih kalut dengan pikirannya , Sutan datang dan membantu Lafran

²⁴ A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati*. Op.cit.hlm 101.

agar bisa keluar dengan selamat. Sebelum Sutan bernegosiasi dengan kepala opsir Sutan berkata "Allah yang menggenggam jiwa, kita minta tolong kepadanya".²⁵ Setelah itu Sutan berlalu dan perkaranya terngiang ngiang bagi Lafran.

Berbekal baju seadanya perjalanan berhari hari menuju Batavia. Lafran banyak menyendiri dan memilih diburitan kapal tersiram air dan angin dengan mata memandang jauh lautan tak bertepi. Lafran mulai memikirkan dirinya siapa, apa dan dari mana, untuk apa tujuan dia ada di dunia ini. Semua perkataan bijak Guru, Mengaji, Syekh Abdurahman, Nenek Guru, Sutan muncul di kepalanya. Setiap malam Lafran merenung dalam dalam, memikirkan misi hidupnya. Perlahan namun pasti hati dan pikirannya terbuka, misi hidup Lafran yaitu membantu diriku sendiri dan rakyat untuk merdeka dan memnggikan Agama Allah.²⁶

Buku Merdeka Sejak Hati didalamnya terdapat lima nilai dasar Islam. bisa juga disebut nilai – nilai *ilalahiyah* untuk mewujudkan figur *insan kamil* dalam diri seorang pendidik agama Islam. sebagai berikut:

a. Tauhid

Sikap percaya dan sadar bahwa adanya Tuhan Yang Mana Esa.²⁷ Menemukan kesadaran bertauhid berawal dari mengenal Allah. Menumbuhkan kepercayaan juga merupakan sebuah

²⁵ A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati.Op.cit.*.hlm 117.

²⁶ A. Fuadi. *Merdeka Sejak Hati.Op.cit.*hlm 121.

²⁷ Said Muniruddin. *Bintang 'Arsy.Op.cit.*hlm 196.

proses. Ada sesuatu yang dilalui agar tercapainya sebuah kepercayaan.

b. Kemerdekaan

Memiliki kesadaran tauhid membuat memeluknya terbebaskan dari segala belenggu. Belenggu dari berhala – berhala internal diri (nafsu dan ego) maupun eksternal diri (sosio – politis).²⁸

Seseorang yang sudah memiliki jiwa merdeka didalam dirinya terdapat kemurnian dalam pengabdian maupun berjuang.

Melakukan segala sesuatu hanya atas dasar kebenaran mutlak yaitu Allah SWT bukan berdasarkan kepentingan pribadi maupun golongan.

c. Keadilan

Kesadaran tauhid dan jiwa merdeka pada diri seseorang akan muncul sikap ikhlas dalam melakukan sebuah pengabdian untuk membangun generasi bangsa, melawan pembodohan dan kezaliman yang ada.²⁹ Pengabdian juga perjuangan, dalam menjalankannya hanya karena kecintaan kepada Allah SWT

bukan berdasarkan hal lain. Demi tegaknya keadilan, amar ma'ruf nahi mungkar.

d. Ihsan

²⁸ *Ibid.* hlm 196.

²⁹ Said Muniruddin. *Bintang 'Arsy. Op.cit.* hlm 197.

Segala bentuk pengabdian merupakan sebuah amal sholeh, amal baik.³⁰ Bila mana dilakukan secara terus menerus tanpa berhenti niscaya terbangun peradaban manusia yang memiliki kecerdasan spiritual dan intelektual yang tinggi.

e. Tanggung Jawab

Tumbuh kesadaran akan keberadaan dirinya menjadikan manusia sadar pula akan posisinya sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi.³¹ Sebagai sebuah *Ummat* dalam mewujudkan masyarakat adil makmur yang diidhomi Allah SWT. Sehingga *baladun thayyibatun wa robbun ghofur* bisa tercapai. Artinya segala sesuatu yang dikerjakan penuh dengan tanggung jawab baik itu untuk diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar.



³⁰ ...*Loc.cit.* hlm 197.

³¹ Said Muniruddin. *Bintang 'Arsy.Op.cit.* hlm 198.

2.3 Kerangka Konseptual

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pendidik agama Islam sebagai figur *insan kamil* dalam buku Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi, maka dikembangkan kerangka konseptual sebaga berikut:

